

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara kepulauan yang secara geografis terletak pada pertemuan tiga lempeng besar dunia, diantara lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia merupakan wilayah teritorial yang sangat rawan terhadap bencana alam. Potensi penyebab bencana di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis bencana yaitu bencana alam, bencana non-alam dan bencana sosial. Bencana alam antara lain berupa gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, angin topan, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan/lahan, hama penyakit tanaman, epidemi, kejadian luar biasa dan kejadian antariksa/benda-benda angkasa. Sementara non-alam antara lain yang disebabkan ulah manusia, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi/teknologi, dampak industri ledakan nuklir dan pencemaran lingkungan. Bencana sosial antara lain berupa kerusakan dan konflik sosial dalam masyarakat yang sering terjadi.

Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terdapat 3.522 bencana alam yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2022. Banjir menjadi bencana alam yang paling sering melanda sepanjang tahun lalu yakni 1.520 peristiwa. Cuaca ekstrem juga menjadi bencana alam yang banyak terjadi sepanjang tahun lalu mencapai 1.057 kejadian. Setelahnya ada tanah longsor yang tercatat sebanyak 634 kejadian. Sebanyak 252 kejadian kebakaran hutan dan lahan

juga terjadi di Indonesia. Ada pula 28 kejadian gempa bumi yang terjadi di dalam negeri. Sebanyak 26 kejadian gelombang pasang atau abrasi terjadi. Sementara kasus kekeringan dan letusan gunung berapi masing-masing sebanyak empat kejadian. Seluruh bencana alam tersebut telah mengakibatkan 851 orang meninggal dunia, 8.762 orang luka-luka, dan 46 orang menghilang. Ada pula 5,42 juta orang menderita dan mengungsi karena berbagai peristiwa tersebut. Lebih lanjut ada 94.900 rumah mengalami kerusakan bencana alam. Begitu pula dengan 1.980 beberapa fasilitas seperti sekolah, tempat peribadatan, dan fasilitas kesehatan yang mengalami kerusakan.

Informasi dari BNPB tersebut menjadi dasar penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, hal ini dikuatkan pula oleh data dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Jawa Barat yang menyatakan bahwa dari 3.522 kasus bencana alam yang terjadi di Indonesia, Jawa Barat menjadi provinsi yang paling banyak mengalami bencana alam pada tahun 2022 yakni terdapat 818 kejadian. Salah satu bencana alam yang menjadi sorotan adalah bencana gempa bumi dengan magnitudo 6,4 di Kabupaten Cianjur pada 21 November 2022. Menurut data dari Pemerintah Kabupaten Cianjur, menyebutkan bahwa terdapat kurang lebih 400 jiwa yang meninggal dunia tersebar di sejumlah desa di Kecamatan Pacet, Cugenang, Cianjur, dan Warungkondang. Namun hal ini adalah data per Desember 2022, dimana banyak masyarakat yang tidak melaporkan korban meninggal dunia karena langsung dimakamkan oleh pihak keluarga.

Berbeda dengan data yang disebutkan oleh portal berita kompas.com menurut penuturan Asisten Daerah 1 Kabupaten Cianjur Arief Purnawan

mengatakan, tercatat hingga Rabu 7 Desember 2022 korban meninggal dunia akibat gempa bumi di Kabupaten Cianjur adalah 334 jiwa, korban luka berat 593 jiwa, korban luka ringan yang dirawat di rumah sakit di seluruh Cianjur mencapai 44 orang. Jumlah KK sebanyak 41.166 KK, jumlah total pengungsi 114.683 jiwa yaitu sebanyak 54.781 laki laki, 59.902 jiwa perempuan dengan rincian 147 jiwa penyandang disabilitas, 1640 jiwa ibu hamil, dan 7.453 jiwa lansia. Sedangkan untuk data rumah rusak tervalidasi sementara mencapai 53.408 rumah dengan rincian rumah rusak berat sebanyak 12.956, rumah rusak sedang sebanyak 15.196, dan rumah rusak ringan sebanyak 25.256 unit. Disisi lain terdapat infrastruktur yang rusak sebanyak 540 unit sekolah, 272 unit tempat ibadah, 18 bangunan faskes, dan 17 bangunan kantor. Menurut hasil survei terdapat 494 titik pengungsian dengan 16 kecamatan terdampak dari 169 desa.

Melihat dari fakta-fakta tersebut, pencegahan dan penanganan bencana alam, tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. Disamping itu nilai sinergitas atau gotong-royong merupakan nilai yang patut dijunjung tinggi di bumi nusantara. Hal tersebut tidak terlepas dari kenyataan bahwa Indonesia sebagai wilayah yang rawan bencana. Nilai sinergitas bermakna bahwa penanggulangan bencana di Indonesia dapat berlangsung efektif dengan melibatkan semua unsur untuk berkolaborasi. Konsep itulah yang dinamakan kolaborasi pentahelix atau multipihak. Pentahelix merupakan penggabungan dari berbagai unsur yaitu pemerintahan, masyarakat/komunitas, media, akademisi dan badan usaha. Hal ini sebagai usaha untuk mengatasi masalah dan menggabungkan program dengan melibatkan lintas

sector untuk saling berbagi peran. Titik fokus dari penthalix adalah kolaborasi antara pemerintah bersama para pemangku kepentingan hingga masyarakat.

Isu-isu diatas memungkinkan suatu komunitas untuk dapat tergabung menjadi bagian dari pentahelix dalam penanggulangan bencana. Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” sendiri telah menjadi bagian dari relawan penanggulangan bencana dalam beberapa bencana yang terjadi di Indonesia, hal ini membuktikan bahwa komunitas termasuk unsur yang penting untuk meyeimbangkan antara pemerintah, akademisi, media, dan badan usaha. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Kepedulian Sosial Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur”, dimana komunitas sendiri memiliki peranan dalam penanggulangan bencana khususnya untuk para penyintas bencana gempa bumi Kabupaten Cianjur.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Kepedulian Sosial Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur?”.

Dengan sub-sub pertanyaan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana Pemahaman Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana Empati Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur?

4. Bagaimana Kesadaran Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur?
5. Bagaimana Kemampuan untuk Bertindak Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepedulian sosial komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap penyintas bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur dengan menjawab sub-sub masalah yang telah diajukan yaitu untuk mengetahui gambaran empiris mengenai:

1. Karakteristik informan.
2. Pemahaman Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur.
3. Empati Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur.
4. Kesadaran Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur
5. Kemampuan untuk Bertindak Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu praktik pekerjaan sosial dalam penanggulangan bencana, khususnya untuk dapat bersinergi dengan komunitas-komunitas yang dapat dijadikan potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang dapat dimanfaatkan dengan baik khususnya untuk penyintas bencana serta pemenuhan kebutuhan dasarnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau dasar pengambilan keputusan untuk menentukan program/kebijakan terkait penanganan yang harus dilakukan terhadap bencana gempa bumi dengan berkolaborasi dan bersinergi dengan beberapa komunitas yang dapat menjadi jalan untuk kesejahteraan sosial masyarakat khususnya penyintas bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Penelitian tentang “Kepedulian Sosial Komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur” sebagai berikut:

**BAB I** : PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II** : KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber daya dan cara menentukan sumber daya, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, dan jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, indikator keberhasilan.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan dan saran.